

# BAB I

## PENDAHULUAN

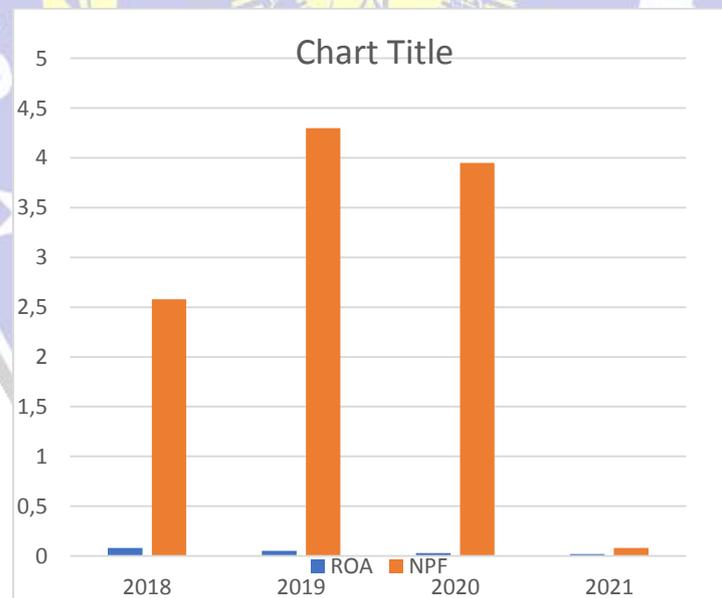
### 1.1 Latar Belakang

Corona virus atau disebut Covid-19 adalah sebuah virus yang muncul di penghujung tahun 2019 yang telah membuat dunia heboh. Covid-19 memberikan dampak pada semua bidang kehidupan, termasuk ekonomi. Salah satu industri ekonomi yang berdampak adalah perbankan, menurut pengamat ekonomi syariah Andiwarman Karim dalam Ilhami dan Thamrin (2021) bahwa situasi dalam sektor perbankan syariah mungkin lebih memburuk daripada bank konvensional. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 atas perubahan UU No. 7 tahun 1992 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Di Indonesia jenis bank berdasarkan operasionalnya terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional merupakan bank yang beroperasi untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang keuntungannya diperoleh dari bunga. Sedangkan bank syariah adalah lembaga keuangan perbankan yang kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan dalam kegiatan operasinya berlandaskan hukum Al-Qur'an dan Hadis. Terdapat dua jenis bank syariah yang beroperasi di Indonesia yaitu BUS (Bank Umum Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah). Bank umum syariah merupakan jenis bank yang kegiatannya memberikan jasa pembayaran, sedangkan unit usaha syariah merupakan komponen dari bank umum konvensional yang memiliki fungsi sebagai kantor induk dari unit yang melaksanakan kegiatan usaha

berdasarkan prinsip hukum syariah (Ilhami dan Thamrin, 2021). Salah satu BUS yang ada di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia.

PT Bank Muamalat Indonesia merupakan pelopor pertama bank yang berprinsip syariah di Indonesia yang senantiasa berinovasi dan melakukan perubahan yang lebih baik setiap tahunnya. Mengingat kejadian tahun 1998 pada saat krisis moneter PT Bank Muamalat Indonesia menjadi salah satu bank syariah yang selamat dari kejadian krisis meskipun kinerja keuangannya menurun. PT Bank Muamalat Indonesia dinilai mampu menahan guncangan karena sistem syariah yang melarang spekulasi korporasi, yang diyakini sebagai penyebab krisis keuangan. Wakil Presiden Jusuf Kala menyatakan bahwa bank syariah menjual apa adanya. Akibatnya, tidak ada krisis yang diawali oleh bank syariah. Hal tersebut kemudian menandai bentuk kinerja keuangan bank syariah tahan dengan krisis (CNN Indonesia, 2018).



**Gambar 1.1 Rasio Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia**

Sumber : Data laporan rasio keuangan PT Bank Muamalat yang telah diolah (2023).

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terdapat adanya penurunan dan kenaikan pada nilai rasio NPF (*Net Performing Financing*) dan ROA (*Return On Asset*) PT Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. NPF merupakan rasio yang mencerminkan risiko pembiayaan, pada tahun 2021 NPF mengalami penurunan nilai yang sangat tajam. Sedangkan ROA merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan menghasilkan, selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 rasio ROA terus mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa bank kurang berhasil dalam mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah penelitian untuk melihat perbandingan kinerja keuangan sebelum dan pada saat adanya pandemi Covid-19 pada kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia.

Sebagai lembaga keuangan, bank perlu menjaga kestabilan kinerja keuangan agar dapat bersaing dan beroperasi secara optimal dalam segala kondisi. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, bank membutuhkan manajemen yang unggul untuk bertahan di industri perbankan. Agar bank dapat bertahan hidup kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank (Adhim, 2011).

Kinerja keuangan perbankan dapat menggambarkan tingkat kondisi mengenai keadaan bank tersebut. Penilaian kinerja keuangan bank di Indonesia menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*) telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Salah satu alasan metode CAMEL tidak lagi cocok untuk menilai kesehatan bank adalah karena menggunakan pendekatan berbasis rasio yang

menghitung laba ketika pendapatan melebihi biaya. Artinya pendekatan CAMEL hanya memperhitungkan komponen modal hutang sebagai komponen yang akan menimbulkan biaya modal (Nastiti, 2019).

Indikator lain yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan kinerja keuangan suatu bank adalah dengan menggunakan metode EAGLES. Aspek penilaian EAGLES pertama kali dikembangkan oleh Vong (1995) sebagai metode yang direkomendasikan untuk mengukur dan membandingkan kinerja keuangan bank secara lebih akurat, objektif, dan konsisten. Selain itu metode EAGLES memiliki aspek penilaian yang berbeda yakni *growth* dan *strategy management* yang difokuskan untuk mengukur kinerja keuangan dalam hal pertumbuhan dan meminimalkan biaya tenaga kerja bank. EAGLES memiliki singkatan dari *Earning ability* (kemampuan menghasilkan), *asset quality* (kualitas aktiva), *Growth* (pertumbuhan), *Liquidity* (likuiditas), *Equity* (modal), dan *Strategy Response Quotient*.

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang kinerja perbankan syariah di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Ilhami dan Thamrin (2021) mengungkapkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Asset*), rasio NPF (*Non Performing Financing*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

Penelitian lain dilakukan oleh Muhammad dan Muhammad Nawawi (2021) menggunakan metode CAMEL mengatakan bahwa hasil penelitian bank syariah sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 pada rasio NPF (*Non Performing Financing*), ROA (*Return On Asset*), dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) menunjukkan perbedaan yang signifikan,

sementara itu pada rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat *research gaap* antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang. Penelitian Ilhami dan Thamrin (2021) menggunakan penilaian kinerja keuangan dengan rasio CAR, ROA, NPF dan FDR, penelitian Muhammad dan Muhammad (2021) menggunakan metode CAMEL dengan rasio NPF, ROA, BOPO, FRD dan CAR. Pada penelitian ini akan menggunakan metode EAGLES dengan rasio ROA, NPF, LGR, FDR, CAR, dan *Strategy Response Quotient By Personalia*.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Dengan Metode EAGLES**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan yang di bahas sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19 ditinjau dari rasio *Earning Ability*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19 ditinjau dari rasio *Asset Quality*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19 ditinjau dari rasio *Growth Rate*?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19 ditinjau dari rasio *Liquidity* ?

5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19 ditinjau dari rasio *Equidity* ?
6. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19 ditinjau dari rasio *Strategy Response Quotient*?

### 1.3 Tujuan Dan Manfaat

#### 1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19 ditinjau dari rasio *Earning Ability*.
2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19 ditinjau dari rasio *Asset Quality*.
3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19 ditinjau dari rasio *Growth Rate*.
4. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19 ditinjau dari rasio *Liquidity*.
5. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19 dari rasio *Equidity*.

6. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19 dari rasio *Strategy Response Quotient*.

### 1.3.2 Manfaat

1. Bagi Universitas

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi dokumen akademik yang bermanfaat untuk dijadikan referensi bagi dunia akademik.

2. Bagi Objek yang Diteliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan untuk mengevaluasi kinerja pada perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerjanya.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan serta pengalaman dalam menganalisis kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan metode EAGLES.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan wawasan sebagai referensi yang dapat dipergunakan sebagai dasar penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penilain kinerja keuangan perbankan.